

Edukasi Penerapan K3RS Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Sanitasi di RS Hermana Lembean

Fadel Banna Palita^{1*}, Melany Kumayas²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: bannafadel@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 25 Februari 2026

Direvisi : 26 Februari 2026

Diterima: 27 Februari 2026

Abstrak:

Edukasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan perlindungan tenaga kerja terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, khususnya pada petugas sanitasi yang memiliki paparan tinggi terhadap limbah medis dan bahan infeksius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi penerapan K3RS terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas sanitasi di RS Hermana Lembean. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan intervensi edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi penggunaan APD yang benar sesuai standar K3RS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman petugas sanitasi mengenai jenis, fungsi, serta prosedur penggunaan APD yang tepat. Edukasi juga meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD secara konsisten saat bekerja. Dengan demikian, program edukasi K3RS terkait penggunaan APD berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman serta menurunkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.

Kata Kunci:

K3RS, Alat Pelindung Diri, Petugas, Sanitasi, Rumah Sakit

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting yang harus diterapkan di setiap lingkungan kerja, terutama di sektor kesehatan seperti rumah sakit (Puspandhani et al.,2023). Petugas Sanitasi bagian Pengangkut Limbah Medis termasuk kelompok tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap berbagai bahaya, seperti paparan bahan infeksius, zat kimia berbahaya, dan benda tajam dari limbah medis (Widajati et al.,2025). Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip K3 menjadi sangat krusial untuk melindungi para pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Salah satu bentuk implementasi K3 yang paling mendasar adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD berfungsi sebagai penghalang fisik antara pekerja dan potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja (Adiningsih et al.,2024). Jenis APD yang umum digunakan oleh staff sanitasi di rumah sakit meliputi sarung tangan, masker, pelindung wajah, apron, dan sepatu pelindung (Nanggele et al.,2025). Namun demikian, efektivitas penggunaan APD sangat tergantung pada pengetahuan, sikap, dan kebiasaan pekerja dalam menggunakan alat tersebut secara benar dan konsisten.

Rumah Sakit Hermana Lembean merupakan Rumah Sakit Umum Tipe C yang setiap harinya, rumah sakit ini menerima puluhan pasien, baik dari dalam Desa Lembean maupun dari berbagai wilayah di Kabupaten Minahasa Utara. Tingginya volume kunjungan pasien dan kompleksitas pelayanan kesehatan yang diberikan menuntut manajemen rumah sakit untuk selalu menjaga standar pelayanan yang aman dan berkualitas, termasuk dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi tenaga medis maupun non-medis. Namun, berdasarkan hasil berbagai studi dan evaluasi internal, penerapan sistem K3 di RS Hermana Lembean masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sosialisasi SOP, belum optimalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh Petugas Sanitasi dan staf penunjang lainnya. Hal ini tentu meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang bisa berdampak pada keselamatan Petugas sanitasi maupun pasien (Syahril et al.,2022).

Oleh karena itu, penguatan implementasi K3RS, terutama dalam bentuk edukasi, pendampingan, dan pelatihan penggunaan APD kepada Petugas Sanitasi sangat dibutuhkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kepatuhan, serta budaya kerja aman di lingkungan RS Hermana Lembean demi terciptanya rumah sakit yang sehat, aman, dan siap dalam menghadapi berbagai situasi risiko kerja (Pramesti et al.,2025).

Metode

Pelaksanaan Edukasi Penerapan K3RS Pada Petugas Sanitasi di RS Hermana Lembean dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode ini terdiri dari beberapa tahap, yang mencakup tahap awal, identifikasi, persetujuan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi dan praktik langsung, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Berikut adalah rincian setiap metode yang akan digunakan :

1. **Tahap Awal** : Ini adalah tahap awal kegiatan dengan melakukan survei lokasi kegiatan pengabdian untuk menemukan ide kegiatan pengabdian yang sesuai dan tepat sasaran yakni Petugas Sanitasi.
2. **Tahap Identifikasi** : Setelah melakukan survei dan menemukan lokasi kegiatan pengabdian, masalah yang harus diselesaikan diidentifikasi oleh peneliti.
3. **Tahap Persetujuan Kegiatan** : Setelah mengidentifikasi kebutuhan yang menjadi masalah, penulis dan tim mengajukan usulan secara non-resmi kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon. Setelah disepakati, segera disusun prosposal kegiatan yang diajukan ke pihak sumber dana, dalam hal ini adalah bagian keuangan institusi tahun 2025.
4. **Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Praktik Langsung** :
Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap :
 - a) **Sosialisasi Teori dan Edukasi**
 - Materi tentang jenis-jenis APD, fungsi, dan risiko paparan.
 - Disampaikan melalui ceramah interaktif dan video simulasi.
 - b) **Pelatihan Praktik Langsung**
 - Demo langsung cara memakai dan melepas APD sesuai standar SOP RS Hermana Lembean
 - Simulasi penanganan limbah medis dengan menggunakan APD lengkap.
 - c) **Evaluasi dan Umpan Balik**
 - Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan
 - Pada Petugas pengangkut limbah medis padat benda tajam (jarum suntik bekas, botol obat berbahan kaca, *ampoule*, dll) ada pendampingan dan evaluasi tersendiri melalui edukasi dan penyampaian penggunaan APD yang lebih mudah dipahami.

Hasil

Kegiatan edukasi mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi Petugas Sanitasi RS Hermana Lembean dilaksanakan dengan pembukaan kegiatan oleh Kepala Bagian Sanitasi, Ibu Angelia Carolin, A.Md.KL, Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi edukatif terkait Dasar Hukum, Bahaya dan Resiko oleh Narasumber Fadel Banna Palita,S.T.,M.Ling. Materi Penggunaan APD dan Teknik Penggunaan APD di sampaikan oleh Narasumber Melany Kumayas, S.KM.,M.KKK. Adapaun Materi yang disampaikan meliputi:

- Dasar Hukum dan pentingnya penerapan K3RS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Bahaya dan resiko yang terjadi apabila para Staff Sanitasi dan Pengangkut Limbah Medis tidak mengenakan APD yang lengkap di tempat bekerja.
- Jenis-jenis APD yang wajib digunakan Staff Pengangkut Limbah Medis, seperti sarung tangan, masker, pelindung wajah, sepatu boot, dan apron.
- Teknik penggunaan dan pelepasan APD yang benar untuk mencegah kontaminasi silang.
- Simulasi dan praktik langsung penggunaan APD sesuai standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit.

Diskusi

Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi sosialisasi yang mencakup pengenalan dasar hukum K3RS, bahaya dan resiko kecelakaan kerja serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Materi disampaikan secara komunikatif oleh Dosen Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Gunung Maria Tomohon, Fadel Banna Palita,S.T.,M.Ling dan Melany Kumayas,S.KM.,M.KKK dengan menggunakan media visual seperti tampilan PowerPoint dan demonstrasi langsung. Respon peserta sangat positif. Mereka mengikuti materi dengan antusias dan banyak yang mengajukan pertanyaan terkait pengalaman pribadi saat tidak menggunakan APD yang lengkap. Banyak peserta mengakui bahwa selama ini mereka tidak mengetahui bahwa gejala seperti pusing, sesak napas, atau iritasi kulit bisa disebabkan oleh bahan kimia pada Limbah Medis. Mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan APD belum menjadi kebiasaan karena keterbatasan informasi dan akses terhadap peralatan.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi mengenai kebutuhan staff

pengangkut limbah medis terhadap pelatihan lanjutan serta harapan adanya dukungan dari instansi pemerintah terkait penyediaan APD dan edukasi rutin. Secara umum, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan petani tentang bahaya dan resiko kecelakaan kerja, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan medis. Para staff pengangkut limbah medis menyatakan harapan agar kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan secara berkala dan menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya para pekerja pengangkut limbah medis di rumah sakit.

Kesimpulan

1. Sosialisasi edukasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada petugas pengangkut limbah medis di RSUD Madani Palu merupakan upaya strategis dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kerja aman petugas. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman petugas mengenai potensi bahaya limbah medis, pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta penerapan prosedur kerja sesuai standar operasional yang berlaku.
2. Kegiatan ini juga berhasil mengenalkan prinsip dasar pengendalian risiko limbah B3 Medis berdasarkan hierarki pengendalian yang diakui secara internasional (eliminasi, substitusi, rekayasa teknis, administratif, dan alat pelindung diri). petugas pengangkut limbah medis mulai memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, serta pentingnya penyimpanan dan pemilahan limbah medis.
3. Ketiga, Melalui sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur, petugas menjadi lebih sadar akan risiko paparan biologis, kimia, dan fisik yang dapat terjadi selama proses pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan limbah medis. Edukasi ini juga mendorong terbentuknya budaya keselamatan kerja, ditandai dengan meningkatnya kepatuhan penggunaan APD, praktik kebersihan diri, serta kehati-hatian dalam menangani limbah infeksius.

Pengakuan/Acknowledgements

Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bisa terselesaikan dengan baik. Untuk itu diucapkan terima kasih yang terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ucapan

terima kasih kami juga kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian ini. Kemudian juga kepada seluruh Petugas Sanitasi RS Hermana Lembean yang sudah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Adiningsih, L. Y., Poetra, R. P., Heru Purnomo, D. B., & Haiti, M. (2024). *K3 Rumah Sakit*. Get Press Indonesia. (ISBN: 978-623-125-417-7).
- Nanggele, Y. C., Dwicahya, B., & Thirayo, Y. S. (2025). *Penerapan Standar K3RS Berdasarkan Permenkes No. 66 Tahun 2016 di RS Pratama Pagimana*. Buletin Kesehatan Mahasiswa.
- Pramesti, A. K. R., Siboro, I., & Buli, A. D. (2025). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) serta Pengaruh Manajemen Risiko di RSUD Beriman Balikpapan*. EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1).
- Puspandhani, M. E., Hendriani, D., Sriagustini, I., Suryowibowo, T., & Lestari, V. (2023). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)*. CV Media Sains Indonesia. ISBN: 978-623-195-079-6.
- Syahril, S. W., Fachrin, S. A., & Muhsanah, F. (2022). *Gambaran Penerapan K3RS di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru*. Window of Public Health Journal
- Widajati, N., Saikhunuddin, & Dwiyaniti, E. (2025). *K3RS: Sistem dan Praktik Keselamatan Kerja di Layanan Kesehatan*. Airlangga University Press.